

Implementasi SAK EMKM dalam pencatatan keuangan pada UMKM Barbershop

Lutfir Rahman Sihono¹, Ade Rizky Hendra Saputra^{2*}, Dzika Daffa Asysyafiq³, Dimas Hanggara Mukti⁴, Agung Suwasono⁵, Muhammad Fathur Rizky⁶, Ilyas Prasetyawan⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Ahmad Dahlan

¹2200012011@webmail.uad.ac.id, ²2200012012@webmail.uad.ac.id,

³2200012020@webmail.uad.ac.id, ⁴2200012039@webmail.uad.ac.id,

⁵2200012035@webmail.uad.ac.id, ⁶2200012018@webmail.uad.ac.id,

⁷2200012064@webmail.uad.ac.id

**Corresponding Author*

Submit : 25 Juli 2025 | Diterima : 31 Juli 2025 | Terbit : 02 Agust 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan keuangan pada UMKM, khususnya di Arfa Barbershop yang berlokasi Jl Godean Km 7, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pemilik usaha dan juga observasi di lokas sebagai cara metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa catatan transaksi keuangan, laporan neraca awal, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM sangat membantu Arfa Barbershop Jl Godean Km 7, Yogyakarta dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan mudah dipahami. Secara pribadi pemilik merasa sistem pencatatan ini lebih efisien dan memudahkan dalam mengambil keputusan bisnisnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan keteraturan dan transparansi keuangan pada UMKM

Keywords: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 90% dan hanya 10% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM.

Tidak dapat diragukan lagi, andil UMKM dalam perekonomian nasional sangatlah besar. Selain itu, UMKM juga mempunyai ketahanan terhadap resesi ekonomi global karena UMKM tidak terekspos dengan perekonomian global; memproduksi barang kebutuhan sehari-hari dari pada barang mewah; bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran; dan UMKM, pada umumnya, lebih adaptif dan tidak dibebani oleh biaya administrasi yang mahal (Hill 2001, Manikmas 2003).

Jasa potong rambut merupakan salah satu bisnis jasa yang memiliki prospek yang lumayan bagus pada saat ini. Besar dan suksesnya suatu Perusahaan ialah karena adanya usaha yang terus menerus konsisten dalam pelayanan, kualitas dan harga untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Perusahaan harus terus memberikan pelayanan yang terbaik, konsisten dan kualitas yang terbaik agar usahanya dapat selalu berkembang dan diminati oleh para pelanggan. Performa barbermen yang semakin hari semakin bagus dan alat-alat yang digunakan semakin canggih dan terbaru memberikan para pelanggan sebuah kesempatan untuk dapat menilai Perusahaan tersebut.

Perusahaan Arfa Barbershop merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang jasa, dimana usahanya memberikan layanan potong rambut khususnya kepada pelanggan laki-laki. Usaha Arfa

Barbershop ini berada di Jl. Godean Km 7, Godean, Sleman, Yogyakarta. Arfa ini didirikan di lokasi yang dianggap strategis dan berpotensi memberikan pelayanan yang terbaik bagi calon konsumen di sekitar wilayah tersebut, dengan harapan bahwa konsumen memiliki waktu luang untuk potong rambut di tengah kesibukan mereka.

Didirikannya usaha ini bermula ketika owner yang pensiun dini ingin berfokus pada keluarganya, kemudian dia membangun usahanya ini dengan modal sendiri tanpa menggunakan pinjaman. Arfa barbershop ini berdiri pada tahun 2018. Namun, belum sempat berkembang secara maksimal dikarenakan terkena dampak wabah covid-19 pada tahun 2020 lalu yang mengakibatkan penghasilannya turun drastis bahkan sampai hiatus selama beberapa bulan. Walaupun demikian owner tetap dapat bertahan di era pandemi covid-19 hingga saat ini.

Arfa barbershop memiliki pelayanan yang disebut arfa- GO, disini pihak Arfa bisa datang secara langsung ke tempat pelanggan untuk memberikannya pelayanannya akan tetapi biayanya akan jauh lebih mahal. Arfa barbershop ini juga memiliki akademi barber untuk menyiapkan calon-calon Barberman baru serta meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di arfa barbershop itu sendiri. Dengan adanya SDM yang bagus ini tentunya akan memberikan pelayanan yang berkualitas juga kepada pelanggannya. Selain itu Arfa Barbershop ini juga memiliki Service Reward bagi setiap pegawainya sehingga dapat meningkatkan semangat barber untuk bekerja lebih baik di setiap harinya.

Arfa barbershop sendiri juga mempunyai “titik aman” bagi pegawainya untuk gaji, senilai 37,5% dari omzet Arfa barbershop itu sendiri, sehingga pegawai tetap digaji walaupun pada saat toko sedang sepi pengunjung. Selain itu juga Arfa Barbershop menjunjung konsep Syariah di dalamnya, satu contoh ialah pegawai diizinkan menutup toko ketika waktu sholat dan diberikan waktu untuk melaksanakan ibadah sholat. Arfa Barbershop juga memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada setiap barberman atau pegawainya pada hari raya Idul Fitri.

Arfa Barbershop selalu ada peningkatan setiap tahun sehingga semakin dipercaya oleh pelanggan. Setiap pelanggan Arfa diberikan pelayanan yang berkualitas seperti keramas, vitamin rambut, hair tonik, pijat kepala dll. Setiap barber Arfa Barbershop juga dibekali dengan keahlian yang lebih dibanding tukang cukur yang lain sehingga lebih teliti dan berhati-hati dalam memotong rambut untuk mencapai kepuasan pelanggan. Nilai konsumen pada Arfa Barbershop ini memiliki dampak yang cukup besar pada kelangsungan bisnis tersebut. Sebab, apabila nilai yang diberikan oleh konsumen bersifat positif maka konsumen akan semakin setia pada layanan jasa potong rambut Arfa Barbershop. Dan begitu juga sebaliknya, apabila konsumen memberikan nilai yang bersifat negatif maka akan menyebabkan konsumen menjauh dari layanan jasa Arfa Barbershop dan mencari penyedia jasa potong rambut yang lain.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

UMKM

UMKM memiliki peran yang tidak dapat dihilangkan ataupun dihindari dari kehidupan masyarakat saat ini. Keberadaannya sangat berkontribusi dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM juga mendorong lahirnya kreativitas yang selaras dengan upaya pelestarian serta pengembangan tradisi dan budaya lokal. Di sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mengingat tingginya populasi Indonesia, sehingga dapat membantu menurunkan angka pengangguran. Dengan karakteristik padat karya, penggunaan teknologi sederhana yang mudah dipahami, UMKM menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. (Fadilah et al., 2021)

UMKM merupakan usaha milik orang perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari Perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki tolak ukur yang sudah ditentukan undang-undang yang mengatur UMKM. (Fitri Nurul Aftitah et al., 2024)

Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu:

1. Usaha Mikro, sebuah usaha yang dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari

- usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal Rp. 50.000.000. kriteria dalam UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu Lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.
2. Usaha Kecil, usaha yang memiliki pendapatan atau keuntungan dengan jumlah yang lebih kecil. Hasil keuntungan dari penjualan yang masuk kategori usaha kecil ini berkisaran dari angka Rp. 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000.
 3. Usaha Menengah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang, Lembaga, atau kelompok yang berpatokan dengan peraturan UU. Untuk dapat disebut sebagai usaha menengah, terdapat dua ciri-ciri. Pertama, usaha menengah memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 dalam satu tahun. Sementara kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah adalah sebesar Rp. 500.000.000 dalam setahun.
 4. Pada tahun 2022, tercatat jumlah unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia berdasarkan sektor industri yang digeluti. Mayoritas UMKM berada di sektor makanan dengan 1.592.318 unit, disusul sektor pakaian jadi sebanyak 594.912 unit, serta sektor kayu dan produk kayu maupun gabus dengan 608.531 unit. Sementara itu, sektor lain seperti farmasi, peralatan listrik, hingga jasa perbaikan dan pemasangan mesin juga memiliki jumlah unit yang bervariasi (Ahdiat:2022).
 5. Data ini menunjukkan keragaman bidang usaha UMKM di Indonesia, dengan fokus utama pada sektor makanan dan pakaian, namun tetap terdapat kontribusi besar dari sektor lain seperti pengolahan kayu dan produk turunannya. Informasi tersebut menggambarkan struktur UMKM di Indonesia dan distribusi kegiatan ekonomi di berbagai sektor pada tahun 2022. (Yolanda, 2024)

Teori Pencatatan Keuangan

Menurut IAI (2016:1. 21), pengertian pencatatan adalah:

“pertama, menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi khusus yang digunakan sesuai dengan paragraf 117-124; kedua, mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh SAK tetapi tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan; dan ketiga, menyediakan informasi yang tidak terdapat di bagian mana pun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan dan penting untuk memahami laporan keuangan tersebut”.

Menurut Mulyadi (2015:196), pencatatan adalah urutan tiga klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk memastikan penanganan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang kali.

Henry Simamora (2015:4) mengatakan bahwa pencatatan adalah proses pembuatan catatan harian kronologis mengenai kejadian yang teratur, melalui cara yang sistematis dan teratur.

Tahapan Pencatatan

Menurut Amilin (2015:22), terdapat dua metode dalam pencatatan transaksi pada akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual:

1. Basis Kas

Pada metode ini, pengakuan pendapatan dilakukan saat perusahaan menerima uang tunai. Dalam konsep basis kas, hal yang lebih penting adalah penerimaan kas, sedangkan hak untuk menagih tidak terlalu diperhatikan.

2. Basis Akrual

Dalam metode akrual, pendapatan diakui saat transaksi terjadi, baik saat perusahaan menerima pesanan maupun saat produk atau jasa telah diberikan. Pendapatan dapat diakui saat perusahaan memperoleh aktiva yang bisa diubah menjadi kas atau setara kas, atau saat barang atau jasa masih dalam proses produksi, sudah selesai diproduksi, atau tergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan meskipun uang belum diterima, tetap dicatat dan dianggap sebagai pendapatan perusahaan. (Rahmawati, 2020)

SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

METODE

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Penulis meneliti di Barbershop Jl. Godean km 7 menggunakan metode wawancara, penulis langsung mewawancarai owner yang mengetahui detail tentang Barbershop Jl. Godean km 7. Penulis menanyakan terkait kondisi umkm, laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan transaksi yang diperoleh setiap bulannya.

2. Metode Observasi

Penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian di Barbershop Jl. Godean km



Gambar 1 Tahap Pengumpulan data

Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini akan diperoleh sumber data berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang terlibat langsung yaitu owner Barbershop Jl. Godean km 7.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara subjektif dan secara jelas.

HASIL

1. HPP

Tabel 1 HPP

Komponen	Nilai (Rp)	
Upah Tenaga Kerja (37,5%)	Rp 150.228	Rp 5.008
Bahan	Rp 125.967	Rp 4.199
Overhead per layanan	Rp 22.256	Rp 22.256
Total HPP	Rp 298.451	Rp 31.463
Harga Jual	Rp 40.000	Rp 40.000
Laba Kotor		Rp 8.538

2. Neraca Awal

Tabel 2 Neraca Awal

ARFA BARBERSHOP			
Neraca Awal			
AKTIVA		Liabilitas & Ekuitas	
AKTIVA LANCAR		LIABILITAS	
Kas dan Bank	21.697.632	Utang Jasa Pengelolaan	2.480.439
Piutang Usaha	21.385.033	Jumlah Kewajiban	2.480.439
Tabungan	4.307.300		
Sewa Merek Dibayar Dimuka	2.916.675		
Sewa Tempat Dibayar Dimuka	17.500.000		
Jumlah Aktiva Lancar	67.806.640		
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Peralatan	9.530.750	Modal	208.062.123
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-7.639.875	Prive	(756.570.522)
Jumlah Aktiva Tetap	1.890.875	Laba Ditahan	615.725.475
TOTAL AKTIVA	69.697.515	Jumlah Modal	67.217.076
		TOTAL PASIVA	69.697.515

3. Laporan Laba Rugi

Tabel 3 Laporan laba rugi

Laporan Laba Rugi Afa Barbershop Jl. Godean Km 7 per 31 Mei 2025	
	MEI
PENDAPATAN PENJUALAN	
PENJUALAN	Rp63.635.000
JUMLAH PENDAPATAN PENJUALAN	Rp63.635.000
BEBAN OPERASIONAL	
Beban Rumah Tangga	Rp468.000
BEBAN LISTRIK	Rp103.000
Beban lain lain	Rp239.400
Beban Maintenance	Rp199.500
Beban Kesehatan	Rp120.000
BPJS Ketenagakerjaan	Rp923.664
Beban Bahan	Rp3.342.500
Beban Promosi	Rp156.000
Beban Aplikasi APOS	Rp57.500
Beban Jasa Pengelolaan	Rp14.009.252
Beban Rumah Tangga	Rp119.999
Beban Telepon dan Internet	Rp363.750
Beban Listrik	1.177.932
Beban administrasi bank	Rp17.000
Beban Maintenance	Rp934.000
Sumbangan	Rp3.600.000
Beban administrasi bank	Rp635
Pajak Bunga	Rp286
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	Rp816.375
Beban Penyusutan Renovasi	Rp1.277.648
Beban Sewa Tempat	Rp2.500.000

Laporan Laba Rugi Afa Barbershop Jl. Godean Km 7 per 31 Mei 2025	
	MEI
Beban Sewa Merek	Rp83.333
Beban Gaji	Rp23.825.625
Beban Meeting	Rp2.116.570
Beban Service	Rp5.400.000
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	Rp61.851.969
LABA/RUGI USAHA	Rp1.783.031

4. Laporan Keuangan

Tabel 4 Laporan keuangan

AKTIVA		Liabilitas & Ekuitas	
AKTIVA LANCAR		LIABILITAS	
Kas & Bank	29.838.458	Utang Jasa Pengelolaan	2.480.439
Piutang Usaha	19.685.033	Utang Gaji	2.480.439
Tabungan	4.307.300		
Tabungan PAC	600.000	Jumlah Liabilitas	4.960.878
Tabungan Service Award	600000		
Tabungan THR	1.000.000		
Tabungan Training	300.000		
Jumlah Aktiva Lancar	56.330.791		
		EKUITAS	
AKTIVA TETAP		Modal	55.463.192
Peralatan	7.970.333	Laba	1.783.031
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-Rp 816.375		
Akumulasi Penyusutan Renovasi	-Rp 1.277.648		
Jumlah Aktiva Tetap	5.876.310		
TOTAL AKTIVA	62.207.101	TOTAL PASIVA	62.207.101

PEMBAHASAN

Dari hasil laporan keuangan yang disusun dengan double entry, dapat dilihat sistem double entry juga membantu pihak pemilik usaha dalam memastikan setiap transaksi itu seimbang dan dapat dicari atau dilacak dengan baik. Perhitungan HPP menunjukkan bahwa total biaya Rp. 31.463, dengan harga jual sebesar Rp. 40.000 maka diperoleh laba kotor per layanan sebesar Rp. 8.538 atau margin kotor sekitar 21,3% dari harga jual. Ini menunjukkan bahwa Arfa Barbershop mampu menghasilkan keuntungan dari setiap layanan yang telah diberikan. Secara keseluruhan, neraca awal Arfa Barbershop menunjukkan kondisi keuangan yang cukup stabil dengan Likuiditas tinggi, Beban utang rendah, dan Struktur ekuitas yang masih kuat meskipun ada prive besar. Laba bersih sebesar Rp. 1.783.031, dapat dikatakan bahwa usaha ini untung tetapi ungunya relatif kecil (margin laba bersih 2,8% dari pendapatan). Ini mengindikasikan bahwa beban operasional cukup tinggi khususnya pada point gaji dan jasa pengelolaan. Untuk meningkatkan profit, pemilik dapat mempertimbangkan untuk efisiensi biaya. Laporan Keuangan memberikan informasi bahwa total aktiva dan pasiva seimbang, menandakan pencatatan sudah sesuai. Neraca Arfa Barbershop menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan stabil, dengan tingkat likuiditas tinggi, kewajiban yang rendah, serta modal yang kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Barbershop di Jl. Godean Km 7, Yogyakarta, sangat membantu dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan penggunaan metode double entry, pemilik usaha dapat mencatat transaksi secara terstruktur dan memastikan keseimbangan laporan

keuangan sehingga memudahkan pengambilan keputusan bisnis. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa barbershop ini memiliki laba kotor per layanan yang baik dengan margin kotor sekitar 21,3% dari harga jual, meskipun margin laba bersih usahanya masih tergolong kecil (2,8%) akibat beban operasional yang cukup tinggi, terutama pada biaya gaji dan jasa pengelolaan. Secara keseluruhan, kondisi keuangan Arfa Barbershop dinilai cukup stabil, memiliki tingkat likuiditas yang baik, beban utang rendah, dan struktur modal yang kuat. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM terbukti meningkatkan keteraturan, transparansi, dan efisiensi dalam pencatatan keuangan UMKM, serta menjadi dasar penting untuk mendukung pengembangan bisnis di masa depan.

REFERENSI

- Antikasari, L., Fajri, R., & Dewi, R. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2018). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 336-345. doi:10.33395/owner.v4i2.208
- Saputra, A., Irawan, C., & Ginting, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. doi:10.33395/owner.v4i2.239
- Pardiastuti, P., Samrotun, Y., & Fajri, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 337-345. doi:10.33395/owner.v4i2.210
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Fitri Nurul Aftitah, Jacinda Labana. K, Kamaliatun Hasanah, & Nur Lailatul Hadi. F. M. (2024). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, September, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Rahmawati, T. A. (2020). *Tinjauan Atas Prosedur Pencatatan Piutang Usaha Pada Pt Trengginas Jaya*. 9–25.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- (Biki et al., 2022) Biki, R., Prayogo, A., & Rizal, R. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 673–680. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.215>
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>
- Pratiwi, A., Januarti, D., Sunarti, D., Nafiah, D. H., & Mustofa. (2023). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Pada Tahun 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 36–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8199198>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- (Amri et al., 2023) Amri, A. D., Haziah, M., Adriansyah, F., Salasabillah, A., Aini, I. N., Rahmand, J., Kurniawan, I. B., & Hasfiahni, N. F. S. (2023). Analisis Perkembangan Umkm Di Lingkungan Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 7–16.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi

Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
Mesya, S. L. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Dumai Kota Dumai*. h. 58.